

Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dwi Sandra Fera Yulia¹, Wahjoedi², Ari Supto³

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Sejarah-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-04-2019

Disetujui: 25-06-2019

Kata kunci:

SQ3R learning;
learning outcomes;
Indonesian;
pembelajaran SQ3R;
hasil belajar;
bahasa indonesia

ABSTRAK

Abstract: Learning to read in Indonesian language material in grade IV SDN 1 Sumberagung is still dominated by the teacher as the delivery material using the lecture method (teacher centered) so that students are not optimal in the learning process because students are less interested in learning and result in many student learning outcomes under the KKM. This study aims to determine the effect on the SQ3R learning method on class IV Indonesian language learning outcomes at SDN 1 Sumberagung. This study uses a research method that is quantitative with the type of research that is quasi experimental design with the research design is a non equivalent control group design. The subjects of this study consisted of 50 students. The results of the implementation of the sq3r learning method show an increase in learning outcomes which can be seen from the results of the t test based on the hypotheses performed showing the results of t count $6.866 > t$ table 2.011 and the significance value of $0.000 < \alpha 0.050$. The conclusion of the data is that there is a difference between the experimental class and the control class.

Abstrak: Pembelajaran membaca pada materi bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Sumberagung masih didominasi guru sebagai penyampai materi dengan menggunakan metode ceramah (*teacher centered*) sehingga siswa belum optimal dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan berakibat pada hasil belajar siswa banyak yang masih dibawah KKM. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pada metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa indonesia kelas IV di SDN 1 Sumberagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu *quasi experimental design* dengan design penelitiannya adalah *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian ini terdiri dari 50 siswa. Hasil pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R menunjukkan peningkatan pada hasil belajar yang terlihat dari hasil uji t berdasarkan hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil nilai t hitung $6,866 > t$ tabel 2,011 dan nilai signifikasnsi $0,000 < \alpha 0,050$. Kesimpulan dari data adalah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Alamat Korespondensi:

Dwi Sandra Fera Yulia
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: dwi_sandra41@yahoo.co.id

Bahasa adalah salah satu cara penting seseorang untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi dengan orang lain, dan bertukar ide (Al-Ghazo, 2015). Pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya memiliki peran penting dalam membina keterampilan komunikasi salah satunya adalah membaca. Membaca adalah keterampilan reseptif yang melaluinya peserta didik dapat memahami kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat. (Lyon, 1998) menyebutkan bahwa belajar membaca dengan baik adalah proses pengembangan jangka panjang. pembaca dapat mahir membaca berbagai bahan dengan mudah dan minat membaca untuk berbagai tujuan akan dapat membaca secara paham ketika materi yang disampaikan mudah dan menarik. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi salah satu aspek terpenting yang harus diajarkan di sekolah untuk memungkinkan siswa memahami makna dari teks bacaan (Ehri & Wilce, 2019).

(Al-Emami & Al-Makhzoomi, 2009) menjelaskan bahwa pemahaman membaca adalah tugas kompleks yang bergantung pada berbagai proses kognitif otomatis dan strategis. Kelancaran membaca, kemampuan membaca dengan kecepatan dan ekspresi yang tepat adalah keterampilan yang sangat penting dalam membaca pemahaman. Membaca secara pemahaman mempunyai tujuan agar pembaca dapat memahami isi bacaan dan mampu menginterpretasi isi bacaan. Keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar memiliki beberapa tujuan salah satunya agar siswa dapat menyerap aspek

keterampilan membaca yang kelak dapat dijadikan bekal di jenjang selanjutnya. Bloom (1956) menegaskan adapun belajar yang baik adalah hasil belajar yang mengarah pada ranah aspek yang harus dicapai. Adapun ranah yang harus dicapai, meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar tidak dapat mengalami perbaikan yang signifikan apabila faktor internal dan eksternal dalam penerapan kegiatan pembelajaran tidak terkoordinir dengan sesuai. Faktor pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu mengurangi tingkat kurang aktif dan kurang minatnya dalam materi bacaan yang diberikan guna dapat memenuhi aspek yang ingin dicapai.

Kenyataan di lapangan bahwasanya jika semakin banyak bacaan yang dibaca maka pengetahuan akan meningkat. Survei yang dilakukan oleh PISA dan PIRLS menunjukkan bahwasannya tingkat kemampuan siswa dalam membaca pada tingkat sekolah dasar di Indonesia masih rendah. PIRLS menunjukkan data yang menyebutkan skor rata-rata di Indonesia adalah 405, sedangkan tahun 2011 sebesar 428, adapun PIRLS sejumlah 500 poin (Rindermann, 2007). Data PISA yang melakukan penelitian tahun 2015 pada membaca diketahui hasil skor 397 dan 493 skor rata-rata PISA. Hal ini menunjukkan bahwa skor masih jauh dibawah nilai rata-rata (OECD, 2016). (Basuki, 2011) menyebutkan penelitiannya yang memperoleh hasil 30% siswa sekolah dasar yang menguasai bahan bacaan baik itu informasi bacaan dan bacaan sastra bahasa Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata seluruhnya masih jauh dari persentase 50% atau sebagian. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca utamanya di tingkat sekolah dasar tidak luput dari minat membaca siswa sekolah dasar di negara Indonesia yang tergolong rendah. Penelitian oleh (Triatma, 2016) diperoleh hasil bahwa minat membaca siswa sekolah dasar rendah. Analisis kebutuhan eksperimen yang dilakukan pada kelas IV di SDN 1 Sumberagung diperoleh informasi bahwa nilai bahasa Indonesia tergolong rendah, ditinjau dari nilai rata-rata 70 dari standar KKM sebesar 75.

Robinson (1989) menyatakan bahwa perlu adanya cara untuk mencapai taraf kriteria ketuntasan minimal yang hendak dicapai siswa. Pembelajaran yang efektif sejatinya bukan dengan lebih banyak waktu dalam belajar atau konsentrasi penuh yang lebih ditentukan, tetapi dengan mengubah kualitas metode pembelajaran yang digunakan. Pentingnya pemilihan metode yang tepat untuk peningkatan minat membaca serta memaksimalkan hasil pada belajar perlu dilakukan. Penelitian relevan yang dahulu menyebutkan bahwa perlunya metode pembelajaran dalam merencanakan keseluruhan penyajian materi pembelajaran bahasa dengan cara teratur, tidak bertentangan, dan didasarkan pada pendekatan tertentu (Sudjana, 2005). Metode pembelajaran memiliki banyak ragam yang dipilih, namun dalam hal meningkatkan hasil belajar dapat menggunakan salah metode SQ3R. (Habeeb & Abbas, 2018) yang mempertegas dengan pernyataannya bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dapat menjadikan siswa sebagai seorang pembaca yang aktif dan terarah secara langsung dengan pokok bacaan yang dibaca.

Sejalan dengan (Asiri & Momani, 2017) menjelaskan bahwa metode SQ3R memiliki lima sintaks atau tahapan. Adapun tahapan tersebut, meliputi meninjau (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca (*Read*), menuturkan (*Recite*), mengulang (*Review*). Metode SQ3R menunjang siswa dalam bereaksi secara kritis-kreatif dan berpikir secara sistematis melalui penerapan sintaks dengan metode tersebut. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai fasilitator dan tidak lagi mendominasi sebagai penjelas jalannya kegiatan. Siswa berperan aktif dalam mencari isi bacaan dan mengikuti sintaks yang diarahkan guru selama mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran SQ3R dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Sumberagung.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada SDN 1 Sumberagung di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian merupakan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain pada penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design* (Taylor, Tracy, Renard, Harrison, & Carroll, 2019). Desain penelitian diadaptasi dari (Kartikasari, Roemintoyo, & Yamtinah, 2018) sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

O₁: *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂: *Posttest* pada kelompok eksperimen

O₃: *Pretest* di kelompok kontrol

O₄: *Posttest* di kelompok kontrol

X1: Penerapan metode SQ3R di kelompok eksperimen

X2: Penerapan metode konvensional di kelompok kontrol

Variabel pada penelitian ini terbagi atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas, meliputi metode pembelajaran SQ3R, sedangkan variabel terikatnya hasil belajar bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah siswa di kelas IV SD 1 Sumberagung pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yakni kelas IVA dan IVB dengan siswa sejumlah 25 pada kedua kelas. Kelas IVA adalah kelas eksperimen atau perlakuan, sedangkan kelas IVB adalah kelas kontrol atau tanpa perlakuan.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa instrument hasil belajar yang sesuai dengan validitas isi (*content validity*). Instrumen tes prestasi belajar yang dipergunkan peneliti berbentuk soal *multiple choice* (pilihan ganda), dengan kriteria penilaian, yaitu skor satu jika siswa menjawab dengan benar dan nilai nol jika siswa menjawab soal salah (Rupp, Ferne, & Choi, 2006). Pengujian instrumen penelitian tes ini terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 *for windows*. Hasil saat pengujian validitas menunjukkan 10 soal *pretest* valid dan 20 soal *posttest* valid, sedangkan uji realibilitas di instrumen *pretest* dan *posttest* hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Soal Instrumen Pretest dan Postest

Soal	Sampel atau N	Reliabilitas	r Tabel	Keterangan
Soal Pretest	25	0,806	0,444	reliabel
Soal Postest	25	0,841	0,444	reliabel

Teknik analisis data peneliti lakukan dengan analisis statistik yang meliputi uji prasyarat awal dan uji beda rata-rata, uji prasyarat awal terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas. pengujian normalitas digunakan peneliti dengan tujuan yakni mengetahui sampel yang dipilih berdistribusi normal atau sebaliknya yaitu tidak (Kadir, 2015). Uji pada pengujian normalitas ini peneliti lakukan dengan bantuan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 20 *for windows* yang memiliki acuan pengambilan keputusan yang mana distribusi pada populasi secara normal, jika probabilitas lebih dari nilai 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya jika distribusi populasinya tidak normal dapat diketahui, jika hasil probabilitas kurang dari 0,05 sehingga H_0 dinyatakan ditolak.

Pengujian yang harus dilakukan selanjutnya merupakan pengujian homogenitas yang peneliti lakukan guna dengan tujuan untuk tahu apakah kemampuan hasil belajar antara kelas *treatment* atau eksperimen dan kelas konvensional yaitu kontrol ekuivalen pada segala hal terkecuali pada perlakuan metode yang diberikan. Uji homogenitas peneliti lakukan dengan bantuan *Levene's* pada SPSS. Acuan dasar pengambilan keputusannya apabila nilai signifikan $< 0,05$ dapat dikatakan varian dari dua atau lebih pada kelompok populasi dalam data adalah tidak memiliki kesama atau tidak homogen. Sebaliknya jikalau nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa varian dari dua/lebih kelompok populasi data sama atau homogen.

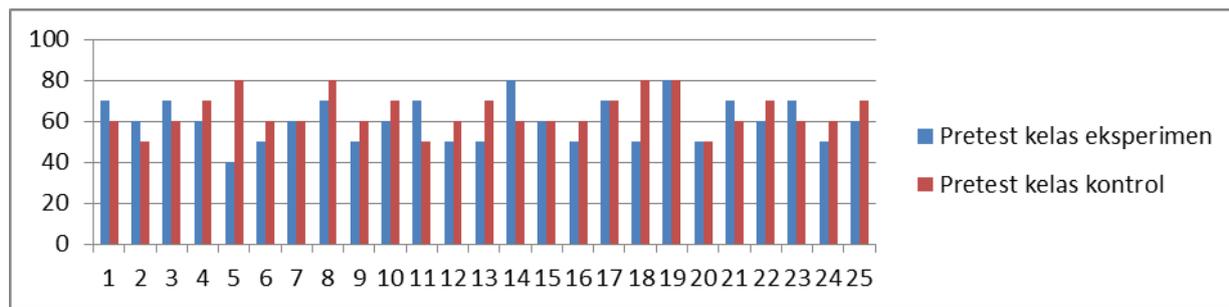
Uji ketiga adalah uji hipotesis yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-test*. Peneliti dalam mencari tahu selisih pada nilai *pretest* dan *posttest*, selisih di nilai *pretest* & *posttest* hasil belajar kognitif kelas perlakuan atau eksperimen dan kelas kontrol peneliti selanjutnya menggunakan *gain score*. Hasil *gain score* kemudian dilakukan uji *independent sampel t-test* yang mana merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik yang dihitung dengan SPSS 20 *for windows*. Dasar yang dipergunakan peneliti dalam pengambilan keputusan pengujian *independent sampel t-test* dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika hasil pada nilai signifikan atau sig (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jikalau nilai signifikan atau sig.(2 tailed) $< 0,05$, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

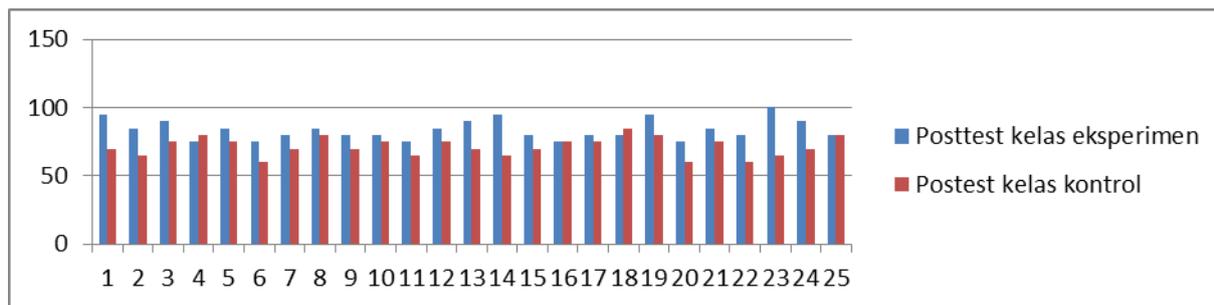
HASIL

Pembelajaran metode SQ3R dilakukan tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen sebagai *treatment* atau perlakuan. Pembelajaran berlangsung dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, peneliti memilih fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan menyampaikan materi dengan metode SQ3R. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya memuat sintaks metode SQ3R. Sintaks metode SQ3R itu sendiri, meliputi *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review* (Atikah, Iswara, & Hanifah, 2017). Langkah pertama adalah *survey*. Langkah ini adalah tahap prabaca. (Krismanto, Khalik, & Sayidiman, 2015) menjelaskan pada langkah pertama ini siswa mengamati judul bacaan dan memprediksi isi bacaan. Langkah kedua yaitu *question*, pada langkah ini siswa diminta membuat pertanyaan berdasarkan judul yang telah dibaca. Langkah ketiga adalah *read* atau membaca isi bacaan. Keempat tahap *recite* yaitu siswa membuat ringkasan bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri (Abidin, 2012). Langkah kelima adalah *review* ini dilakukan dengan membandingkan ringkasan yang telah dibuat dengan bacaan asli (Choerunnisa, Triyono, & Joharman, 2016).

Pembelajaran kelas kontrol dilakukan sama yaitu sebanyak tiga kali dengan metode konvensional. Metode konvensional adalah pengajaran atau penerangan guru dalam pembelajaran dikelas. Metode konvensional yang dipergunakan dikelas kontrol ini mempergunakan metode ceramah sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi secara lisan antara guru kelas dan siswanya dalam penyampaian materi pembelajaran.



Gambar 1. Nilai *Pretest* Hasil Belajar di Kelas *Treatment* dan Kelas Kontrol



Gambar 2. Penilaian *Posttest* Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Konvensional

Gambar 1 dan 2 diatas menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen & kelas kontrol. Bagan biru merupakan hasil peserta didik pada kelas eksperimen, sedangkan bagan warna merah menunjukkan hasil pada kelas kontrol. Data lebih jelas mengenai rata-rata dan simpang baku kedua kelas tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Metode Pembelajaran	Sampel (N)	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		Rata-rata	Simpangan Baku	Rata-rata	Simpangan Baku
Metode SQ3R	25	60,4	10,59	83,8	7,26
Metode Konvensional	25	64,4	9,16	71,6	6,88

Data rata-rata dan simpang baku *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas peneliti gunakan guna sebagi acuan selanjutnya dalam mencari hasil selisih atau *gain score*. Perolehan hasil *gain score* hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Belajar berupa *Gain Score*

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen IV-A	Kelas Kontrol IV-B
Jumlah Sampel (N)	25	25
Nilai Minimum	5	10
Nilai Maksimum	45	15
Rata-rata (Mean)	23,4	7,2
Simpang Baku	9,65	6,78

Tahap uji asumsi klasik merupakan tahap pengujian untuk mengetahui distribusi data penelitian yang telah dilakukan. Tahap pertama yang hendak peneliti lakukan adalah menguji pada uji normalitas yang peneliti lakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20 for windows*. Tahap kedua yaitu pengujian ragam data yang telah peneliti peroleh dengan uji *Levene's* pada *SPSS 20 for windows*. Keputusan pada uji normalitas adalah data terpenuhi apabila hasil uji p lebih dari nilai sebesar 0,05. Hasil pengujian normalitas pada data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar

		Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol	Posttest kelas Kontrol
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,4000	83,8000	64,4000	71,6000
	Std. Deviation	10,59874	7,25718	9,16515	6,87992
Most Extreme Differences	Absolute	,197	,220	,284	,169
	Positive	,197	,220	,284	,112
	Negative	-,177	-,113	-,196	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		,984	1,099	1,422	,847
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,288	,179	,135	,470

Hasil pengujian data pada normalitas baik dikelas eksperimen maupun pada kelas kontrol dari tabel 5 dapat diketahui data *pretest* dan *posttest* di kedua kelasnya menunjukkan hasil dinilai uji probabilitasnya lebih dari 0,05, maka dari itu dapat diberi kesimpulan bahwa data hasil belajar pada kedua kelas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan peneliti dengan metode *Levene's*. Pengambilan keputusan pada uji *Levene's* meliputi, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa varian dari pada dua atau lebih kelompok pada populasi data yaitu memiliki kesamaan atau homogen. Berbanding terbalik jika pada nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dinyatakan varian dua ataupun lebih kelompok pada populasi yakni tidak homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest_hasil_belajar	,291	1	48	,592
posttest_hasil_belajar	,070	1	48	,793
gain_score_hasil_belajar	2,080	1	48	,156

(Sumber: Hasil Penghitungan, 2019)

Tabel 6 uji homogenitas menunjukkan nilai pada signifikansi lebih dari pada nilai alpha 0,05 sehingga ditarik kesimpulan hasil uji homogenitas belajar memiliki ragam yang homogen antar kelompok. Peneliti kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* dengan *20 for windows pada SPSS*. Dasar yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini berbunyi jika perolehan nilai signifikan > 0,05, H₀ diterima, sebaliknya H₁ akan ditolak dan apabila nilai signifikan < 0,05, dapat dipastikan H₀ ditolak dan H₁ jelas diterima. Hasil pengujian di hipotesis dapat diketahui hasilnya pada tabel 7.

Tabel 7. Independent Sample t-test Hasil Belajar

	T hitung	T tabel (df=48)	Signifikansi	Keterangan
Gain Score	6,866	2,011	0,000	Signifikan

Data nilai perhitungan diatas menunjukkan nilai t hitung (6,866) lebih besar dari pada t tabel (2,011) dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari nilai alpha (0,050). Kesimpulan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan hasil bahwa, nilai rata-rata dari gain score di kelas eksperimen yaitu 23,4 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 7,2. Menurut Mchunu dan Imenda (2015) menjelaskan bahwa nilai gain dapat dilihat interpretasinya melalui tabel yang disebut indeks nilai gain ternormalisasi dengan acuan interpretasi tinggi, sedang ataupun rendah. Nilai lebih dari 0,70 tergolong interpretasi tinggi, 0,30 kurang dari 0,70 tergolong sedang dan nilai kurang dari 0,3 tergolong rendah. Merujuk pada pendapat tersebut maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya di kedua kelas mempunyai indek gain hasil dari belajar termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis data penelitian ini menunjukkan hasil pada gain score dengan mempergunakan *Independent Sample t-test*, memperoleh hasil signifikansi yaitu 0,000 < alpha 0,050. Dasar pengambilan keputusan perhitungan dengan *SPSS 20 for Windows* adalah $p < 0,050$ maka hasil diterima. Hasil *gain score* menunjukkan kurang dari nilai alpha, sehingga hasil uji

daripada data *gain score* terbukti memiliki perbedaan di hasil belajar pada kelas eksperimen setelah peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran SQ3R. Signifikansi hasil rata-rata pada *gain score* (selisih) mendapati hasil hipotesis H_a diterima.

Data pengujian dari hasil hipotesis ditarik kesimpulan bahwasannya terbukti adanya perbedaan di hasil belajar bahasa Indonesia kelas eksperimen (perlakuan) yang menggunakan metode SQ3R dengan kelas kontrol yang mempergunakan metode belajar konvensional adalah metode ceramah pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Sumberagung. Hasil belajar pada kelas eksperimen melalui penelitian ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini terlihat dari perhitungan hasil posttestnya siswa di kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang cukup lebih tinggi jika peneliti bandingkan dengan hasil nilai posttest di kelas kontrol, padahal sebelumnya pada perlakuan pemberian soal pretest nilai kelas kontrol menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

Penelitian yang peneliti lakukan ini sejalan dengan kesimpulan beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran. (Syamsiah, Adnan, & Suhriana, 2012) yang melakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus memperoleh hasil peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan metode SQ3R. Penelitian lain yang dilakukan oleh Artis (2008) dengan penelitiannya menerapkan metode SQ3R menunjukkan bahwa siswa menjadi merubah pemikiran negatifnya akan aktivitas membaca buku teks bacaan yang membosankan. Metode SQ3R dapat menarik siswa dengan tahapan membaca yang diberikan. Sejalan dengan (Hari, 2015) yang berpendapat metode SQ3R diharapkan menjadikan efek yang komprehensif.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar di kelas IV SDN 1 Sumberagung. Terbukti dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan, *Independent Sample T-test*, memperoleh hasil signifikansi $0,000 < \alpha 0,050$. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan metode pembelajaran SQ3R dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil metode SQ3R memberi efek positif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Metode SQ3R pada penelitian terbukti menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam setiap tahapan atau sintaks yang diberikan sehingga berdampak pada semangat belajar dan minat belajar dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Saran yang dapat diberikan pada guru yang menerapkan metode SQ3R ini adalah perlunya perencanaan pembelajaran secara terorganisir dan pengondisian kelas yang baik agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Ghazo, A. (2015). The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Student. *International Journal of English and Education*, 4(3), 92–106.
- Artis, A. B. (2008). Improving Marketing Students Reading Comprehension with The SQ3R Method. *Journal of Marketing Education*, 30, 130-137.
- Asiri, A., & Momani, M. (2017). The Effectiveness of Using SQ3R to Teach Reading Skills. *Asian Journal of Educational Research*, 5(1), 1–6.
- Atikah, I., Iswara, P., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan “Pos Pelangi” untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 31–40.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni*, 39(2), 202–212.
- Choerunnisa, F., Triyono, & Joharman. (2016). Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas V SDN 3 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia*, 4(1), 89–93.
- Ehri, L., & Wilce, L. (2019). Movement into Reading: Is the First Stage of Printed Word Learning Visual or Phonetic? *Internasional Literacy Association and Wiley*, 20(2), 163–179.
- Habeeb, Z. M., & Abbas, S. H. (2018). The Effectiveness of SQ3R Strategy In Promoting Iraqi Efl The Effectiveness of SQ3R Strategy In Promoting Iraqi Efl Students’ Reading. *Internasional Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 8(December), 73–88. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29289.34405>
- Hari, Y. (2015). The Effectiveness of Using SQ3R Strategy on Teaching Reading Comprehension. *Academic Research International*, 6(6), 64–75.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartikasari, A., Roemintoyo, & Yamtinah, S. (2018). The Effectiveness of Science Textbook Based on Science Technology Society for Elementary School Level. *Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(2), 127–131. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7.i2.pp127-131>

- Krismanto, W., Khalik, A., & Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Survey, Question Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 5(3), 234–242.
- Lyon, G. (1998). Why Reading Is Not a Natural Process. *Educational Leadership*, 55(6), 1–7.
- Mchunu, S. P., & Imenda, S. N. (2015). The Effects of Traditional, Outcomes Based Education (OBE) and Blended Teaching Approaches in Alleviating Conceptual Difficulties and Alternative Conceptions in Grade Twelve Mechanics. *Conception Sciences*.
- Rindermann, H. (2007). The Factor of International Cognitive Ability Comparisons: The Homogeneity of Results in PISA , TIMSS, PIRLS, and IQ-Tests Across Nations. *European Journal of Personality*, 21(November 2006), 667–706. <https://doi.org/10.1002/per.634>
- Rupp, A., Ferne, T., & Choi, H. (2006). How Assessing Reading Comprehension with Multiple-Choice Questions Shapes the Construct : A Cognitive Processing Perspective. *Language Testing*, 23(4), 441–474.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah., Adnan., & Suhriana. (2012). Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kabupaten Bone. *Jurnal Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 100–108.
- Taylor, M., Tracy, K., Renard, M., Harrison, J., & Carroll, S. (2019). Due Process in Performance Appraisal: A Quasi-Experiment in Procedural Justice. *Administrative Science Quarterly*, 40(3), 495–523.
- Triatma, I. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166–178.